

ABSTRACT

Mahrus Ali 14.05.211.00085. Sociology Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, University of Trunojoyo Madura. *Tahlil: Cultural Needs or Determination*. Supervisor Bangun Sentosa D.H Ph.D.

Culture is a legacy left by the ancestors that must be carried out as a form of respect for the individual or society towards the culture. Culture as well as the wealth of the State of Indonesia as a pride for the people of Indonesia. One of them is Tahlil Tradition which is acculturation of Indonesian Culture with Islam. This study aims to determine the meaning of Trisisi Tahlil death implementation for the people of Bungbaruh Village Kadur District whether as a cultural need or determination. This research uses qualitative method with descriptive type and research type is case study and informant selection method using *purposive sampling* technique, data type used is primary data and secondary data. Primary data obtained from structured interview, direct observation, secondary data obtained from literature study. Method of data validity in this research using source triangulation method. In this study to analyze data using George Hebert Mead's Theory of symbolic interactionism. The results showed that the people of Bungbaruh Village Tahlil execute for their own reasons mainly because of the suggestion of Religion and customs in Bungabruh Village and there is no compulsion in doing so, although the cost is not small so for the people of Bungbaruh Village, Kadur Pamekasan District, Tahlil is a need for the purpose of praying died and gave alms with the purpose of his reward for the deceased

KEY WORDS: Tahlil, Tradition of death, Islam, Acculturation of religion and culture, pamekasan.

ABTRAK

Mahrus Ali 14.05.211.00085. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. *Tahlil: Kebutuhan atau Determinasi Budaya*. Dosen Pembimbing Bangun Sentosa D.H Ph.D.

Budaya adalah suatu warisan yang di tinggalkan oleh nenek moyang yang harus di laksanakan sebagai bentuk rasa hormat individu atau masyarakat terhadap budaya tersebut. Budaya juga sebagai kekayaan Negara Indonesia sebagai kebanggaan bagi masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah Tradisi Tahlil yang merupakan akulturasi Budaya Indonesia dengan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pelaksanaan Trdisi Tahlil kematian bagi masyarakat Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur apakah sebagai kebutuhan atau determinasi budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif dan jenis penelitian adalah studi kasus dan metode pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur, observasi langsung, data sekunder di peroleh dari studi kepustakaan. Metode keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan Teori George Hebert Mead tentang interkasionisme simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bungbaruh melaksanakan Tahlil dengan alasan tersendiri terutama karena anjuran Agama dan kebiasaan di Desa Bungabruh serta tidak ada keterpaksaan dalam melaksanakannya walaupun menghabiskan biaya yang tidak sedikit sehingga bagi masyarakat Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Pamekasan melaksanakan Tahlil adalah kebutuhan dengan tujuan untuk mendoakan yang meninggal dan memberikan sedekah dengan tujuan pahalanya untuk yang meninggal.

KATA KUNCI: Tahlil, Tradisi selamatn kematian, Islam, Akulturasi agama dan budaya, pamekasan.